

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai interaksi sosial anak dari keluarga multietnis dengan metode studi kasus dalam menganalisis anak yang berada di TK Artanita Al-Khoeriyah sebagai berikut:

5.1.1 Profil keluarga multietnis anak di TK Artanita Al-Khoeriyah yaitu berasal dari orang tua beretnis Sunda di daerah Tasikmalaya yang dibawa oleh ayah sedangkan etnis Jawa yang terletak di Malang dibawa oleh ibu. Pertemuan ayah dan ibu bermula ketika menjalankan pendidikan kuliah di salah satu universitas Jawa Tengah. Hasil pernikahan mendapatkan tiga orang anak perempuan dan laki-laki yang tempat kelahiran dan merawat berbeda, anak pertama dan kedua berada pada jangkauan ibu yang terletak di Malang. Keadaan tersebut terjadi karena pekerjaan orang tua yang mengharuskan berhungan jarak jauh. Anak ketiga lahir dan besarkan oleh orang tua yang lengkap dan keduanya berdomisili di Tasikmalaya. Dalam mengenalkan kebudayaan Sunda dan Jawa tidak lepas dari orangtua. Orang tua dalam mengenalkan identitas budaya pada anak dilakukan secara fleksibel melalui kegiatan sehari-hari seperti mengajarkan filosofi Sunda untuk saling mengasihi, saling mengasah, dan saling mengasuh atau dikenal dalam bahasa Sunda dengan sebutan *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh*. Konsep budaya Sunda tersebut menjadi bagian pembentukan identitas anak sebagai orang Sunda. Identitas anak diberikan mulai dari penggunaan berbahasa dan bersikap dengan sopan dan santun. Selanjutnya, mengenalkan budaya Jawa yang diberikan oleh ibu melalui kalimat sederhana dan tidak diajarkan khusus seperti pada anak pertama dan kedua. Anak ketiga mendapatkan penguatan kebudayaan Jawa yang dengan filosofi *dadi wong* yang diartikan sebagai menjadi manusia. Dadi wong ini memberikan ruang kepada anak untuk menempatkan diri menjadi manusia yang berhasil dalam bidangnya. Interaksi sosial yang terjadi pada profil keluarga multietnis anak mengalami proses

pembaauran dari dua kebudayaan yang akhirnya tindakan orang tua untuk mengurangi selisih paham antara etnis Sunda dan etnis Jawa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tanpa menghilangkan masing-masing budaya.

- 5.1.2 Permasalahan yang dihadapi anak saat berinteraksi sosial dengan guru dan teman yaitu kesalahpahaman makna. Kesalahpahaman makna yang terjadi pada proses komunikasi bahasa yaitu ketika anak menghadapi kosa kata bahasa Sunda yang hampir mirip dengan bahasa yang ditemukan di rumah. Beberapa kata yang terdengar mirip membuat anak salah pemaknaan sehingga intonasi dan gaya interaksi anak dengan guru dan teman terganggu dalam menyampaikan makna yang sebenarnya. Hal tersebut membuat penerimaan anak pada temannya terbatas dalam berinteraksi. Namun, sikap anak tetap ramah terhadap teman-temannya. Dengan guru pun anak sering bertanya tentang kata yang dianggapnya bukan makna yang sebenarnya yang anak dapatkan. Akibatnya anak membuat jarak dengan guru dan teman yang saat kondisi tersebut.
- 5.1.3 Upaya yang dilakukan sekolah yaitu kepada sekolah dan guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak dari keluarga multietnis.1) Diskusi Internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai kegiatan berbagi pengalaman mengajar dan melatih kompetensi guru yang termasuk pelatihan dalam bentuk IHT (*Inhouse Training*) bahwa guru yang memiliki kemampuan dapat memberikan kemampuannya dalam meningkatkan kompetensi dan karir yang dapat dibagikan kepada guru lain ; 2) Pembiasaan di Sekolah dibagi menjadi dua cara: a) Pembiasaan disiplin yang dilakukan anak memasuki sekolah dengan mengikuti berbaris saat kegiatan upacara, dan melakukan sholat duha dan review setelah selesai pembelajaran: b) Pengenalan budaya lokal Sunda yang penerapannya dilakukan di hari kamis. Pengenalan budaya Sunda yang diberikan guru dengan rutin setiap kamis menggunakan pakaian tradisional kebaya dan pangsi, pengenalan lagu Sunda, dan lebih banyak komunikasi dengan bahasa Sunda seperti mengenal kata benda, bilangan, anggota keluarga, hewan, bermain dan kalimat sapaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan simpulan maka dapat diimplementasikan bagi orang tua, guru, dan referensi dalam konteks pendidikan lainnya. Implikasi penelitian ini sebaagi berikut:

5.2.1 Dalam profil keluarga multietnis ini menunjukkan kompleksitas dalam menggabungkan budaya Sunda dan Jawa dalam satu keluarga. Implikasi yang timbul mencakup pengaruh budaya, identitas anak, dan pemahaman terhadap perbedaan budaya. Penting untuk diingat bahwa setiap keluarga multietnis memiliki dinamika sendiri, dan pengalaman setiap anak dapat bervariasi tergantung lingkungan, pendidikan, dan pengaruh dari orang tua.

5.2.2 Dalam menghadapi permasalahan ini, penting untuk memahami bahwa kesulitan dalam menyampaikan makna yang sebenarnya dapat membatasi penerimaan anak oleh teman-teman sebaya. Ini bisa mempengaruhi interaksi sosial dan perasaan anak terhadap dirinya. Anak cenderung menciptakan jarak dengan guru karena sering kali bertanya tentang makna kata-kata yang anak anggap salah. Hal ini dapat membuat anak merasa tidak nyaman dalam berinteraksi dengan guru dan mungkin kurang percaya diri. Guru dan orang tua dapat membantu anak dengan kesabaran dan dukungan positif serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.

5.2.3 Upaya yang diterapkan oleh sekolah dapat membantu mengintegrasikan budaya Sunda dan Jawa dalam lingkungan sekolah tanpa menghilangkan masing-masing budaya. Hal ini menciptakan suasana beragam di sekolah. Kolaborasi antara guru dalam berbagi pengalaman dan peningkatan kompetensi guru menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik dalam menghadapi situasi keluarga multietnis. Upaya ini tidak hanya mendukung perkembangan sosial dan budaya anak-anak dari keluarga multietnis tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang dan beragam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi peneliti paparkan dari hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi

peneliti selanjutnya yang relevan dengan topik/kajian dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai interaksi sosial anak usia dini dari keluarga multietnis yang beragam dari segi faktor budaya dalam membentuk interaksi sosial yang lebih beragam yang mendukung perkembangan kemampuan berinteraksi anak di lingkungan multietnis.